

BAB V

PEMBAHASAN

A. Kreativitas Guru PAI dalam Mengkombinasikan Metode Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat

Kreativitas guru dalam pembelajaran terlihat dari setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan, mulai dari persiapan hingga akhir pembelajaran. Sementara itu berkaitan dengan kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran dapat dikatakan sebagai kemampuan guru untuk dapat memilih, menggunakan serta mengembangkan metode yang tepat dan sesuai guna meningkatkan semangat siswa dalam belajar. Metode mengajar ialah cara yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.¹ metode pembelajaran adalah cara-cara atau teknik penyajian bahan pelajaran yang akan digunakan oleh guru pada saat menyajikan bahan pelajaran, baik secara individual atau secara kelompok.² Secara umum metode diartikan sebagai cara melakukan sesuatu, sedangkan secara khusus, metode pembelajaran dapat diartikan sebagai “cara atau pola yang khas dalam memanfaatkan berbagai prinsip

¹ Nana Sudjana, *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2004), hal. 76

² Ahmad Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52

dasar pendidikan serta berbagai teknik dan sumber daya terkait lainnya agar terjadi proses pembelajaran pada diri pembelajar”.³

Dalam pemilihan metode pembelajaran, guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat memperhatikan beberapa hal berikut, yang meliputi:

1. Materi yang disampaikan
2. materi pembelajaran yang disampaikan;
3. kondisi siswa;
4. fasilitas mengajar;
5. lamanya waktu mengajar, dan ;
6. kondisi lingkungan belajar.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Mulyono bahwa guru harus dapat memilih metode yang tepat yang disesuaikan dengan materi pelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Metode pembelajaran mungkin dapat dikatakan tepat untuk suatu pelajaran tetapi belum tentu tepat untuk pelajaran yang lainnya, untuk itu guru haruslah pandai – pandai memilih dan menggunakan metode pembelajaran mana yang akan digunakan dan disesuaikan dengan materi yang akan diberikan dan karakteristik peserta didik.⁴

Ahmad Tafsir menambahkan bahwa dalam pemilihan metode, guru hendaknya mempertimbangkan beberapa hal, antara lain : 1) keadaan siswa, 2) tujuan yang hendak dicapai, 3) situasi yang mencakup situasi secara umum yakni situasi kelas dan situasi lingkungan, 4) alat- alat yang

³ Abdurrohman Gintings, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: Humaniora, 2008), hal. 42

⁴ Mulyono, *Strategi Pembelajaran : menuju efektivitas pembelajaran di Abad Global*. (Malang : UIN Maliki Press, 2012), hal. 164

tersedia yang akan mempengaruhi pemilihan metode yang akan digunakan, 5) kemampuan guru yang mencakup kemampuan fisik dan keahlian, dan 6) sifat bahan pengajaran.⁵

Metode pembelajaran yang digunakan pada dasarnya hanya berfungsi sebagai bimbingan agar siswa belajar. Metode pembelajaran pada umumnya ditujukna untuk membimbing belajar dan memungkinkan setiap individu siswa dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan masing-masing. Metode pembelajaran menekankan pada proses belajar siswa secara aktif dalam upaya memperoleh kemampuan hasil belajar.

Bentuk kreativitas guru PAI dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Ngeri 1 dan 2 Kandat antara lain 1) penggunaan metode diskusi dan tanya jawab yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan vokal siswa di depan umum serta keberanian untuk menyampaikan pendapat dimuka umum, 2) metode ceramah yang bertujuan untuk menyampaikan materi yang komprehensif yang kemudian divariasikan dengan metode lain, 3) metode praktek/demonstrasi, biasanya digunakan untuk materi yang sifatnya harus praktek seperti sholat jama' qoshor, sholat jumat, dan lain sebagainya, 4) metode hafalan, jika kaitannya dengan materi yang kompetensi dasarnya membaca dan menulis Al-Qur'an dan hadist, guru mengajak siswa ke masjid untuk membaca Al-Qur'an dan menghafalkan beberapa ayat yang terdapat dalam materi kemudian setoran hafalan kepada guru, 5) metode pembiasaan, membiasakan kepada mereka untuk instrospeksi diri sebelum

⁵ Ahmad Tafsir, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. (Bandung : PT.Remaja Rosdakarya, 2011), hal. 33-34

pembelajaran, membiasakan untuk melaksanakan sholat dhuha, dan kegiatan keagamaan, 6) metode CTL, membawa anak ke dalam kehidupan nyata dalam belajar, 7) metode proyek, guru PAI memberikan tugas guna mencari masalah beserta jawabannya dalam kehidupan mereka yang hasilnya diwujudkan dalam bentuk laporan baik tulisan yang kemudian di presentasikan, dan 8) metode jelajah lingkungan, yang efektif diimplementasikan untuk meningkatkan interaksi antara siswa dengan lingkungan sekitar.

Dalam memilih metode pembelajaran, guru tidak boleh asal, oleh karenanya kreativitas guru dalam memilih metode pembelajaran ini diperlukan. Agar pembelajaran tidak monoton dan membosankan, sehingga motivasi siswa dalam belajarpun dapat meningkat. Seperti pada pembelajaran PAI yang tidak mungkin terlepas dari metode ceramah, maka dalam hal ini perlu menggunakan variasi metode lainnya, seperti metode penugasan, diskusi, presentasi, tanya jawab, praktek, metode permainan bahkan jelajah lingkungan. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Uzer Usman bahwa variasi merupakan suatu kegiatan guru dalam konteks proses interaksi belajar - mengajar yang ditujukan untuk mengatasi kebosanan murid. Sehingga dalam situasi belajar – mengajar, siswa senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, dan partisipasi.⁶

⁶ Siti Avata Rizena P, *Prinsip Mengajar Berdasar Sifat-Sifat Nabi*. (Yogyakarta : Diva Press, 2014), hal. 176

Syarat-syarat yang harus diperhatikan oleh guru dalam penggunaan metode pembelajaran, sebagaimana dikemukakan oleh Sabri, adalah sebagai berikut:⁷

1. Metode yang digunakan harus dapat membangkitkan motif, minat atau girah belajar siswa;
2. Metode yang digunakan harus dapat merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut;
3. Metode yang digunakan harus dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya;
4. Metode yang digunakan harus dapat menjamin perkembangan kegiatan kepribadian siswa;
5. Metode yang digunakan harus dapat mendidik murid dalam teknik belajar sendiri dan cara memperoleh pengetahuan melalui usaha pribadi;
6. Metode yang digunakan harus dapat menanamkan dan mengembangkan nilai-nilai dan sikap siswa dalam kehidupan sehari-hari.

Jadi guru dalam menerapkan metode-metode pembelajaran PAI di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat telah benar jika perlu menyesuaikan dengan materi-materi yang hendak diajarkan. Hal ini selain menumbuhkan semangat siswa dalam belajar, juga akan menjadikan guru mampu menikmati proses mengajarnya di dalam kelas. Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh Khanifatul bahwa faktor yang bisa menciptakan suasana

⁷ Sabri, *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*, (Jakarta: Quantum Teaching, 2005), hal. 52-53

pembelajaran yang menyenangkan yaitu dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi. Karena metode pembelajaran yang bervariasi sesungguhnya tidak hanya menjadikan siswa senang, tapi juga guru akan dapat menikmati aktivitas mengajarnya.⁸

Salah satu metode yang ditemukan oleh peneliti berdasarkan temuan diatas adalah metode jelajah lingkungan. Metode jelajah lingkungan merupakan suatu metode yang berusaha mengajak anak-anak untuk berinteraksi langsung dengan lingkungan social yang ada di sekitarnya untuk mendapatkan pengalaman dan pengetahuan. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh Edgar Dale bahwa “dengan pengalaman langsung sekitar 90% materi yang didapatkan oleh anak akan cepat terserap dan bertahan lebih lama”.⁹ Dengan metode jelajah lingkungan, diharapkan siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik melalui pembelajaran yang didapatkan dari apa yang mereka amati, wawancara, dan juga teliti yang kemudian dapat mereka ambil ibrahnya.

Metode pembiasaan juga efektif digunakan untuk menumbuhkan karakter siswa. Berdasarkan temuan yang ada, siswa dibiasakan untuk menjalankan sholat dhuha setiap hari, tadarus al-Qur’an yang dilaksanakan secara rutin dua minggu sekali, pembiasaan sikap yakni siswa diajarkan untuk jujur dalam perkataan dan perbuatan, menghormati setiap perkataan, serta menaati peraturan. Hal ini berdampak pada mental siswa yang pada akhirnya akan membentuk karakter siswa. Seperti yang dinyatakan oleh

⁸ Khanifatul, *Pembelajaran Inovatif : Strategi Mengelola Kelas secara Efektif dan Menyenangkan*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013), hal. 39

⁹ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta : Rajawali Press, 2012), hal. 327.

Sholeh Hamid bahwa metode pembiasaan digunakan guru untuk menanamkan berbagai kebiasaan atau ketrampilan yang dapat menjadi bekal mereka kelak dikemudian hari.¹⁰

B. Kreativitas Guru PAI dalam Mengembangkan Media Pembelajaran untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat

Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam usaha guru menyampaikan materi pelajaran. Setiap informan yang peneliti temui mengungkapkan bahwa media pembelajaran memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya media, maka materi yang sulit dipahami dengan penjelasan guru akan dapat disampaikan dengan bantuan media tersebut. Kehadiran suatu media mempunyai arti yang sangat penting. Karena dalam proses pembelajaran, ketidakjelasan bahan yang akan disampaikan dapat dibantu dengan menghadirkan media sebagai perantara. Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Asnawir bahwa “media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan dan dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan *audiens* (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya”.¹¹ Pada dasarnya media pembelajaran itu memiliki fungsi penyalur pesan yang dapat merangsang pikiran siswa sehingga terjadi proses belajar yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Media pembelajaran merupakan alat yang mendukung proses komunikasi antara pihak guru sebagai pengantar pesan dan peserta didik

¹⁰ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (DIVA press : Yogyakarta, 2014), hal. 216.

¹¹ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 105

sebagai penerima pesan dengan bantuan alat/media sebagai perantara yang dapat membantu pesan tersebut tersampaikan. Bentuk kreativitas guru PAI dalam mengembangkan media pembelajaran untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat antara lain : 1) Penggunaan media *power point*, yang dapat dikreasikan dengan beberapa tampilan yang unik dan menarik serta dapat diberi variasi isi materi dan juga film, musik atau yang lainnya, 2) media kartu permainan dan puzzle dari kertas, yang juga dapat dikreasikan sebagai sebuah media sederhana buatan guru sendiri dengan tambahan gambar atau tulisan yang menarik perhatian siswa, 3) media *whatsapp group*, guru membuat sebuah grup media *Whatsapp* yang kemudian siswa men-*download* tugas tersebut dan dikerjakan secara diskusi maupun individu, 4) buku-buku perpustakaan, dan media cetak lain seperti koran. guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan dan mencari bahan materi dari buku-buku serta koran yang ada di perpustakaan. Kemudian mereka melaksanakan diskusi disana, 5) pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar yang cukup efektif dengan metode jelajah lingkungan, dan 6) pemanfaatan media elektronik seperti computer (internet), televisi, dan radio.

Mengenai media pembelajaran yang bermacam – macam jenis, sesuai dengan informasi yang diperoleh dari beberapa informan dan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama proses pembelajaran yang sedang berlangsung, maka guru di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat ini sudah menggunakan media yang bervariasi. Diantaranya LCD Proyektor, media kartu, video, *power point*, alam sekitar, *whatsapp group*, televisi, radio,

bahkan guru juga membuat media pembelajaran sendiri yang disesuaikan dengan materi pembelajaran. Semua media yang ada tersebut digunakan oleh guru untuk membantu menjelaskan materi ajar dan juga untuk memperdalam pemahaman siswa terhadap materi yang telah disampaikan di dalam kelas. Proses belajar tersebut sejalan dengan konsep yang disampaikan oleh Novan dan Barnawi bahwa diantara macam – macam media pembelajaran antara lain : 1) Media Auditif, yaitu media yang hanya dapat didengar saja atau media yang hanya memiliki unsur suara, seperti radio dan rekaman suara. 2) Media visual, yaitu media yang hanya dapat dilihat saja, tidak mengandung unsure suara. Misalnya slide, foto, lukisan, gambar, poster, dan berbagai bentuk bahan yang dicetak seperti media grafis. 3) Media audiovisual, yaitu jenis media yang dapat dilihat dan didengar. Seperti rekaman video.¹² Dengan berbagai macam bentuk dan jenis dari media pembelajaran yang ada, setidaknya guru PAI di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat sudah mengaplikasikannya baik media visual, audio, maupun audio-visual.

Melihat apa yang ada dilapangan, dapat dikatakan bahwa media pembelajaran tidak hanya berupa benda mati, akan tetapi guru serta aktivitas lingkungan sekitar juga dapat menjadi media pembelajaran. Guru dalam hal ini perlu memahami dan mengetahui tentang macam media pembelajaran serta cara penggunaannya maupun cara pembuatan media secara kreatif. Sehingga guru dapat memilih media mana yang sesuai dengan kebutuhan baik yang menyangkut dengan materi maupun

¹² Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam*. (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media,2012)., hal. 199

karakteristik siswa. Hal ini sesuai dengan pernyataan Asmaun dan Teguh bahwa penggunaan media perlu dipilih secara selektif dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Guru setidaknya harus mampu melakukan pengkajian terhadap media pembelajaran yang akan digunakannya. Pengkajian dilakukan untuk memastikan bahwa media pembelajaran yang digunakan dipastikan memberikan solusi atas kebutuhan pemahaman yang dialami siswa dan mudah diaplikasikan di dalam kelas.¹³

Lebih lanjut, perkembangan media yang begitu pesat juga menjadi suatu tantangan dan juga kemudahan pula bagi guru. Selain control terhadap penggunaan media, hal yang penting pula adalah pemahaman mengenai fungsi dan juga manfaat dari media yang digunakan. Sesuai dengan pendapat dari Novan dan Barnawi yang menjelaskan mengenai fungsi media pembelajara meliputi :

- a. Sebagai alat bantu
- b. Sebagai sumber belajar
- c. Menarik perhatian peserta didik
- d. Mempercepat proses pembelajaran
- e. Meningkatkan mutu pembelajaran.¹⁴

Adapun manfaat dari penggunaan media pembelajaran adalah:

- a. Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik.

¹³ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter...*, hal. 107

¹⁴ Novan Ardi Wiyani dan Barnawi, *Ilmu Pendidikan Islam Ilmu Pendidikan Islam...*, hal. 199

- b. Metode pembelajaran akan lebih bervariasi, tidak semata-mata menggunakan komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga apabila guru mengajar untuk setiap jam pelajaran di depan kelas yang berbeda secara tujuan.
- c. Peserta didik lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan keterangan guru, tetapi juga melakukan aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, dan lain-lain.
- d. Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- e. Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat verbalistik.
- f. Mengatasi keterbatasan ruang, waktu, dan daya indra.¹⁵

Media pembelajaran yang baik adalah media yang dapat memberikan manfaat kepada peserta didik khususnya ketersampaian maksud atau isi dari materi yang disampaikan melalui media tersebut. Karena beranekaragamnya media, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu guru perlu cermat dan tepat agar media dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pemilihan media, antara lain :

1. Media yang dipilih hendaknya selaras dan dapat menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

¹⁵ *Ibid.*, hal. 198

2. Kesesuaian materi dengan media pembelajaran. Kesesuaian antara materi yang disampaikan dengan media yang digunakan juga berdampak pada hasil pembelajaran siswa.
3. Kondisi siswa dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media. Factor usia, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran.
4. Ketersediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Seringkali suatu media dianggap tepat digunakan di kelas, akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan.
5. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada siswa secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.
6. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai.¹⁶
7. Media atau alat bantu pendidikan harus menarik perhatian siswa, agar mereka mampu memfokuskan diri pada pesan yang kan disampaikan oleh media tersebut.
8. Media atau alat bantu tersebut harus mampu mengembangkan minat siswa agar bisa mengikuti materi yang disampaikan dengan baik.¹⁷

¹⁶ Asnawir dan Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*. (Jakarta:Ciputat Press,2002), Cet.I, hal. 15-16

¹⁷ Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2011), hal. 151

Kemampuan guru dalam membuat media pembelajaran sederhana juga menjadi salah satu alternatif dalam mengembangkan media pembelajaran. Hal ini karena media yang tidak tersedia di sekolah bukan menjadi salah satu hambatan bagi guru untuk mengajar. Namun sebaliknya hal tersebut menjadi salah satu wahana kreasi guru dalam membuat suatu media baru atau memodifikasi media yang sudah ada menjadi lebih baik. Guru membuat puzzle dari kertas, kemudian membuat kartu kuis dan lain sebagainya juga merupakan satu bentuk kreativitas.

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong upaya-upaya pembaharuan dalam pemanfaatan hasil teknologi dalam proses belajar. Para guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang disediakan oleh sekolah, dan tidak tertutup kemungkinan bahwa alat-alat tersebut sesuai dengan perkembangan dan tuntutan zaman. Disamping mampu menggunakan alat-alat yang tersedia guru juga dituntut untuk mengembangkan keterampilan membuat media pembelajaran yang akan digunakannya apabila media tersebut belum tersedia.

Pengembangan media pembelajaran yang dilakukan guru dengan memanfaatkan perkembangan teknologi antara lain dengan pemanfaatan media aplikasi *whatsapp*. Aplikasi ini merupakan salah satu aplikasi android yang dapat diunduh melalui *playstore*. Penggunaan aplikasi android sebagai media pembelajaran adalah sesuatu yang menarik dan baru dalam dunia pendidikan, aplikasi android telah memberi warna baru dalam perkembangan media pembelajaran. Penggunaan aplikasi ini membuat media pembelajaran semakin menarik dan beragam. Namun, penggunaan

aplikasi android sebagai media pembelajaran tidak hanya dinilai satu sisi. Aplikasi android harus mempunyai tujuan untuk memberikan motivasi kepada peserta didik dan harus mampu merangsang peserta didik untuk selalu mengingat apa yang sudah dipelajari serta mampu memberi rangsangan belajar bagi peserta didik.

Thorn. W yang dikutip dalam artikel Musaddad mengajukan enam kriteria untuk menilai multimedia interaktif, yaitu: 1) Kemudahan navigasi, artinya sebuah program media harus dirancang sederhana, serapi, dan seindah mungkin 2) Ada kandungan kognisi, 3) Pengetahuan dan presentasi informasi. Kedua kriteria diatas adalah untuk menilai isi dari program itu sendiri, apakah program itu telah memenuhi kebutuhan pembelajaran si pembelajar atau belum. 4) Integrasi media, yaitu media itu harus bisa mengintegrasikan aspek tujuan pembelajaran, materi yang harus dipelajari, metode artinya variasi metode yang digunakan dan kemampuan si pembelajar. 5) Untuk menarik minat pembelajar, program media harus mempelajari tampilan yang artistik dan tak lupa estetika juga merupakan kriteria.¹⁸

Penggunaan *Whatsapp* dalam pembelajaran PAI juga merupakan salah satu bentuk pengembangan media pembelajaran era modern. Dengan memanfaatkan teknologi yang ada, penggunaan *smartphone* (melalui aplikasi *Whatsapp*) sebagai media pembelajaran akan lebih mudah diakses oleh peserta didik selain itu dapat juga memberi kesempatan dan kebebasan kepada peserta didik untuk mengakses materi pelajaran secara luas lebih

¹⁸ ZH Musaddad, "Media Pembelajaran Berbasis Aplikasi" dalam <https://dspace.uii.ac.id>, diakses pada tanggal 15 Mei 2018.

luas yang mungkin saja materi tersebut belum pernah diajarkan oleh pendidik. Penggunaan smartphone sebagai media pembelajaran juga akan memberikan pengalaman yang baru bagi peserta didik dan penggunaan smatrphone sebagai media pembelajaran akan lebih memudahkan peserta didik dalam belajar, karena bentuknya yang simpel aksesnya yang luas sehingga smartpohone mudah digunakan kapan saja dan dimana saja.

Lebih lanjut berdasarkan temuan yang ada, pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber dan media belajar akan membuat anak merasa senang dalam belajar. Kreativitas guru dalam mengembangkan media pembelajaran yang diwujudkan dalam bentuk pemanfaatan lingkungan sekitar juga dapat mengembangkan ketrampilan seperti mengamati dengan seluruh indra, mencatat, merumuskan pertanyaan, berhipotesis, mengklasifikasikan, membuat tulisan, dan membuat gambar/diagram.

Lingkungan sangat kaya dengan sumber-sumber, media, alat bantu pelajaran. Lingkungan fisik, social, atau budaya merupakan sumber yang sangat kaya untuk bahan belajar anak. lingkungan dapat berperan sebagai media belajar, juga sebagai sumber belajar.

Kreativitas guru dalam pengembangan media pembelajaran merupakan bentuk profesionalime yang hendaknya terus menerus dikembangkan oleh guru dengan dukungan dari kepala sekolah dan semua pihak. Karena hal ini juga akan berpengaruh pada kualitas proses pembelajaran yang pada ujung tombaknya adalah peningkatan mutu di suatu lembaga pendidikan.

C. Kreativitas Guru PAI dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat

Ketrampilan dalam mengelola kelas merupakan suatu hal yang perlu dimiliki oleh seorang guru dalam mengajar. Jika kelas dapat dikondisikan dengan baik, maka hal itu juga akan menunjang proses pembelajaran yang kondusif serta tercipta suasana yang edukatif antara guru dan siswa. Ketrampilan guru dalam mengelola kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh guru selaku penanggung jawab kegiatan belajar – mengajar di kelas dengan harapan agar proses pembelajaran dapat berjalan optimal sehingga tujuan dari belajar – mengajar dapat tercapai. Hal ini sesuai dengan pendapat Syaiful Djamarah yang menyatakan bahwa pengelolaan kelas merupakan suatu ketrampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi tersebut sebagaimana semula jika ditemukan gangguan dalam proses interaksi belajar – mengajar.”¹⁹

Kreativitas guru PAI dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat dilakukan dengan cara : 1) pengaturan tempat duduk yang dibuat menjadi bentuk melingkar, sejajar, berkelompok, seperti huruf V atau U serta rolling tempat, 2) penerapan sistem “denda hijau” yang bersifat edukatif terhadap siswa yang melakukan pelanggaran, 3) pemilihan tempat belajar yang mungkin membawa suasana baru dan menjadikan belajar jadi lebih semangat. Misal di perpustakaan, taman sekolah, dan halaman sekolah, dan 4) penataan

¹⁹ Syaiful Bahri Djamaroh, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Ilmu, 2010), 144

ruang kelas yang memberikan kenyamanan kepada siswa ketika belajar misal dengan pemasangan kipas angin atau ventilasi udara yang cukup, serta pemberian taman di depan kelas yang menambah asri pemandangan dan kenyamanan siswa dalam belajar.

Hal tersebut telah sesuai dengan pendapat Martinis Yamin dan Maisah bahwa lingkungan fisik tempat belajar juga mempunyai pengaruh penting terhadap hasil perbuatan belajar. Lingkungan fisik yang menguntungkan dan memenuhi syarat dapat mendukung meningkatnya intensitas proses pembelajaran serta berpengaruh positif terhadap pencapaian tujuan belajar. Kondisi lingkungan fisik meliputi ruangan tempat berlangsungnya proses pembelajaran, pengaturan tempat duduk, ventilasi dan pengaturan cahaya, serta pengaturan penyimpanan barang-barang.²⁰

Lebih lanjut Guru PAI di SMP Negeri 1 dan 2 Kandat juga menggunakan beberapa pendekatan terhadap siswa baik secara personal maupun kelompok yang dibuktikan ketika proses pembelajaran. Hal ini berpengaruh pada kondisi siswa secara psikologis. Peran guru dalam mengajar tidak hanya sebagai pendidik, namun juga sebagai pengajar dan pelatih. Lebih dari itu guru juga sebagai sumber belajar, guru sebagai teladan dan model bagi siswanya, guru juga sebagai penasehat, guru sebagai motivator, dan masih banyak lagi. Hal ini sesuai dengan pendapat Martinis dan Maisah bahwa suasana sosio-emosional dalam kelas akan mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap proses pembelajaran serta kegairahan

²⁰ Martinis Yamin dan Maisah, *Manajemen Pembelajaran Kelas*, (Jakarta :Gaung Persada Press, 2012, hal.39-42.

peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini merupakan efektivitas tercapainya tujuan pembelajaran.²¹

Kegiatan pengelolaan kelas juga membutuhkan monitoring. Hal ini dimaksudkan untuk menemukan peraturan dan alternatif yang efektif sebagai alat untuk mengatasi problema pengelolaan kelas. Seperti penggunaan sistem “denda hijau” yang dirasa efektif bagi guru PAI terhadap anak-anak yang melanggar peraturan kelas. Ini bertujuan untuk mengidentifikasi peserta didik yang sukar mengikuti peraturan sekolah. Dari hasil pengalaman selama beberapa waktu, menurut Martinis dan Maisah “ada baiknya guru menampung pendapat para peserta didik tentang peraturan mana yang tidak perlu dibuang dan dibuang.”²²

Selanjutnya dalam pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar, yang diwujudkan dalam pembelajaran *outdoor* (luar kelas) juga membuat anak merasa senang. Selain itu pemanfaatan lingkungan sebagai diperlukan dalam upaya menjadikan sekolah sebagai bagian integral dari masyarakat setempat. Sekolah bukanlah tempat yang terpisah dari masyarakatnya. Dengan cara ini fungsi sekolah sebagai pusat pembaharuan dan pembangunan social budaya masyarakat akan dapat diwujudkan.

²¹ *Ibid.*, hal. 43.

²² *Ibid.*, hal.56.